



Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus di Kelas 3 SDN 104203 Bandar Khalipah)

Elfira Veronika^{1*}, Grecia Gustri Malona², Inggri Lola Amelia³, Asiah Ramadhani⁴,
Lala⁵, Jelita Ananda⁶, Miftahul Jannah⁷, Tasya Amanda Putri⁸

¹⁻⁸ Universitas Negeri Medan, Indonesia

elfiraveronika8@gmail.com^{1*}, greciasitinjak75@gmail.com², inggrilolaamelia@gmail.com³,
jannah2005.m@gmail.com⁷, tasyaamanda687@gmail.com⁸

Alamat: Jl. Williém Iskandar, Pasar V, Kota Medan, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: elfiraveronika8@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the role of teachers in the implementation of the Independent Curriculum to develop the Pancasila Student Profile in grade 3 of SDN 104203 Bandar Khalipah. The main focus of this study is to understand the strategies implemented by teachers, the challenges faced, and the impact of the implementation of the Independent Curriculum on the formation of student character according to the six dimensions of the Pancasila Student Profile. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques in the form of interviews with grade 3 teachers and distributing questionnaires to students. The results of the study show that teachers act as facilitators in creating an active and innovative learning environment through the implementation of project-based learning and formative assessment. This strategy is effective in building the values of mutual cooperation, independence, and creativity in students. However, teachers face challenges in implementing learning differentiation due to significant differences in student abilities and time constraints in conducting authentic assessments. The conclusion of this study shows that the Independent Curriculum provides flexibility for teachers to adjust learning to student needs, so that they are able to develop characters that are in accordance with the Pancasila Student Profile. Training support for teachers and collaboration with parents are needed to improve the effectiveness of the implementation of the Independent Curriculum in elementary schools.

Keywords: Elementary Schools, Independent Curriculum, Pancasila Student Profile, Project Based Learning, Role of Teachers

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila di kelas 3 SDN 104203 Bandar Khalipah. Fokus utama penelitian ini adalah memahami strategi yang diterapkan guru, tantangan yang dihadapi, serta dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap pembentukan karakter siswa sesuai enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara kepada guru kelas 3 dan penyebaran angket kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan inovatif melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dan asesmen formatif. Strategi ini efektif dalam membangun nilai-nilai gotong royong, kemandirian, dan kreativitas siswa. Namun, guru menghadapi tantangan dalam menerapkan diferensiasi pembelajaran karena perbedaan kemampuan siswa yang cukup signifikan serta keterbatasan waktu dalam melakukan asesmen autentik. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, sehingga mampu mengembangkan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Dukungan pelatihan bagi guru dan kolaborasi dengan orang tua diperlukan untuk meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

Kata Kunci: Sekolah Dasar, Kurikulum Mandiri, Profil Siswa Pancasila, Project Based Learning, Peran Guru

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan dan inovasi untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Salah satu inovasi yang diterapkan dalam beberapa tahun terakhir adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini

bertujuan untuk memberikan keleluasaan bagi sekolah dan guru dalam menyusun pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan potensi siswa (Kemendikbudristek, 2022). Fokus utama dari Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek yang menitikberatkan pada pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Sibagariang, Sihotang, & Murniarti, 2022).

Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat konsep utama yang disebut dengan Profil Pelajar Pancasila. Profil ini merupakan gambaran ideal dari karakter siswa yang diharapkan tercipta melalui proses pembelajaran. Enam dimensi utama dalam Profil Pelajar Pancasila meliputi: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bernalar kritis, kreatif, dan bergotong royong (Juraidah & Hartoyo, 2022). Dengan menerapkan prinsip ini, diharapkan siswa tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki karakter yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila (Rahmawati & Nugroho, 2023).

Guru memiliki peran strategis dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Sebagai fasilitator, guru diharapkan mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk membentuk karakter siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila (Putri & Santoso, 2022).

Menurut penelitian Wahyuni & Kurniawan (2023), peran guru sangat penting dalam membimbing siswa memahami nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Meskipun memiliki banyak potensi, implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam mengadopsi paradigma baru yang menuntut kreativitas dan fleksibilitas tinggi (Hidayat & Lestari, 2022). Selain itu, keterbatasan sumber daya dan sarana pendukung di beberapa sekolah dasar juga menjadi hambatan dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek secara efektif (Susanti & Prasetyo, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah & Rahman (2022) menunjukkan bahwa dukungan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan bagi guru sangat dibutuhkan untuk memastikan implementasi kurikulum berjalan optimal.

Di SDN 104203 Bandar Khalipah, implementasi Kurikulum Merdeka di kelas 3 menjadi fokus utama penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru, dan mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan (Mulyani & Setiawan, 2023). Dengan memahami peran guru

secara mendalam, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik pembelajaran di sekolah dasar (Nurhayati & Hidayatullah, 2022).

2. METODOLOGI

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan studi literatur, bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di kelas 3 SDN 104203 Bandar Khalipah, khususnya dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, dengan fokus utama pada guru kelas 3 yang bertanggung jawab langsung dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan Kurikulum Merdeka, serta siswa kelas 3 yang menjadi target penerapan Profil Pelajar Pancasila.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, angket, dan observasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru menggunakan pedoman semi-terstruktur untuk mengeksplorasi pemahaman mereka, strategi yang diterapkan, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum. Angket disebarakan kepada guru untuk mengumpulkan informasi mengenai pemahaman mereka tentang konsep Profil Pelajar Pancasila, strategi pembelajaran berbasis proyek, dan kendala yang muncul dalam proses implementasi. Di sisi lain, observasi kelas dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi antara guru dan siswa, pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, serta integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan belajar.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, dilakukan penyaringan terhadap informasi relevan dari hasil wawancara, angket, dan observasi. Penyajian data diungkapkan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai peran guru. Sementara itu, kesimpulan diambil dengan mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber, untuk menjawab tujuan penelitian secara menyeluruh. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan metode, dengan cara membandingkan hasil dari wawancara, angket, dan observasi guna memastikan konsistensi serta validitas temuan. Selain itu, konfirmasi hasil kepada guru dilakukan untuk memverifikasi keakuratan data yang telah dikumpulkan.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di kelas 3 SDN 104203 Bandar Khalipah sangat signifikan dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil wawancara, angket, dan observasi, diperoleh beberapa temuan utama sebagai berikut:

a. Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Berbasis Proyek

Guru di kelas 3 berperan sebagai fasilitator yang aktif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning). Strategi ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan kolaborasi. Berdasarkan hasil observasi, guru memandu siswa dalam setiap tahap proyek mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi.

Dalam pembelajaran berbasis proyek, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam membangun karakter siswa, terutama dalam nilai gotong royong, kemandirian, dan kreativitas. Siswa menjadi lebih antusias dalam pembelajaran karena mereka merasa terlibat langsung dalam proses eksplorasi dan penyelesaian masalah.

b. Strategi Diferensiasi dalam Pembelajaran

Guru menerapkan diferensiasi pembelajaran untuk menyesuaikan materi dan metode dengan kemampuan siswa yang beragam. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengungkapkan bahwa penerapan diferensiasi bertujuan untuk memastikan setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Misalnya, bagi siswa yang memiliki pemahaman lebih cepat, diberikan tantangan tambahan. Sedangkan siswa yang memerlukan bantuan lebih lanjut diberikan pendampingan khusus.

Namun, terdapat tantangan dalam pelaksanaan diferensiasi ini. Guru mengakui bahwa adanya perbedaan signifikan dalam tingkat pemahaman siswa membuat proses ini memerlukan waktu dan tenaga ekstra. Selain itu, keterbatasan waktu menjadi hambatan utama dalam melaksanakan asesmen autentik secara menyeluruh.

c. Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Penelitian ini menemukan beberapa tantangan utama yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di kelas 3, yaitu:

- 1) Kesiapan Guru: Meskipun guru telah mendapatkan pelatihan awal, hasil wawancara mengungkapkan bahwa pelatihan berkelanjutan masih sangat dibutuhkan. Beberapa guru merasa perlu memperdalam pemahaman mereka terkait konsep pembelajaran berbasis proyek dan cara efektif mengelola kelas yang beragam.
- 2) Keterbatasan Sarana dan Prasarana: Ketersediaan sumber daya di sekolah menjadi kendala dalam mendukung pembelajaran berbasis proyek. Guru seringkali harus menggunakan bahan dan media sederhana untuk mendukung proses pembelajaran karena keterbatasan fasilitas teknologi dan bahan ajar.
- 3) Kolaborasi dengan Orang Tua: Dukungan orang tua sangat penting dalam memperkuat nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di rumah. Namun, guru menyatakan bahwa keterlibatan orang tua masih bervariasi. Beberapa orang tua aktif mendukung pembelajaran di rumah, tetapi sebagian lainnya masih kurang terlibat karena keterbatasan waktu atau pemahaman tentang Kurikulum Merdeka.

4. Dampak Implementasi terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Berdasarkan hasil angket dan observasi, implementasi Kurikulum Merdeka memiliki dampak positif terhadap pengembangan karakter siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek kemandirian, kerja sama, dan berpikir kritis. Guru juga mencatat bahwa siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan memecahkan masalah secara mandiri.

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Misalnya, dalam proyek yang melibatkan kerja kelompok, siswa belajar bagaimana berkomunikasi dengan baik, menghargai pendapat orang lain, dan bekerja sama mencapai tujuan bersama.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa meskipun terdapat tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, peran guru sebagai fasilitator dan inovator sangat penting dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila.

- a. Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan kolaboratif. Hasil ini sejalan dengan temuan Juraidah & Hartoyo (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu mengembangkan nilai gotong royong dan kreativitas siswa. Dengan

bimbingan yang tepat, siswa dapat mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam aktivitas sehari-hari.

Guru yang berperan sebagai fasilitator memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menemukan solusi dari permasalahan yang mereka hadapi. Pendekatan ini memperkuat kemampuan siswa dalam mengaitkan teori dengan praktik nyata, yang merupakan inti dari Kurikulum Merdeka. Selain itu, pengalaman langsung melalui proyek membantu siswa mengembangkan rasa tanggung jawab dan keterampilan berpikir kritis yang mendalam.

- b. Tantangan dalam Diferensiasi Pembelajaran Guru menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa yang beragam. Hasil ini mendukung penelitian Nurhayati & Hidayatullah (2022) yang menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan siswa menjadi kendala dalam implementasi diferensiasi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam menerapkan pendekatan ini.

Selain itu, waktu yang terbatas dalam menyusun dan menerapkan strategi diferensiasi menjadi tantangan yang signifikan. Guru memerlukan dukungan dari pihak sekolah dalam bentuk alokasi waktu yang lebih fleksibel dan penyediaan materi yang sesuai untuk berbagai tingkat kemampuan siswa.

- c. Kebutuhan Dukungan Eksternal Dukungan dari pihak sekolah dan orang tua sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini sejalan dengan temuan Fauziah & Rahman (2022) yang menekankan pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam membentuk karakter siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila.

Untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi pihak sekolah untuk menyediakan pelatihan rutin dan fasilitas yang memadai. Selain itu, membangun komunikasi yang efektif dengan orang tua dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran di rumah. Guru juga dapat mengadakan pertemuan berkala dengan orang tua untuk membahas perkembangan siswa dan memberikan panduan tentang cara mendukung pembelajaran di rumah.

Dengan demikian, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan fasilitas, dan kolaborasi dengan orang tua. Pelatihan berkelanjutan dan inovasi dalam pembelajaran menjadi kunci untuk mengatasi tantangan tersebut.

4. KESIMPULAN

Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan inovatif. Melalui penerapan Project-Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) dan asesmen formatif, guru mampu membangun nilai-nilai gotong royong, kemandirian, dan kreativitas pada siswa. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, sehingga memungkinkan pengembangan karakter yang sesuai dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa, mandiri, bernalar kritis, kreatif, berkebinekaan global, dan bergotong royong.

Namun, dalam implementasinya, guru menghadapi beberapa tantangan, seperti perbedaan kemampuan siswa yang signifikan, keterbatasan waktu dalam melakukan asesmen autentik, serta kurangnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, keterlibatan orang tua yang bervariasi menjadi tantangan tambahan dalam memperkuat karakter siswa di lingkungan rumah. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka berdampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, di mana mereka mengalami peningkatan dalam kemandirian, kemampuan bekerja sama, berpikir kritis, dan rasa percaya diri dalam menyampaikan ide dan menyelesaikan masalah.

Agar implementasi Kurikulum Merdeka berjalan lebih efektif, penelitian ini merekomendasikan adanya pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran berbasis proyek serta diferensiasi pembelajaran. Selain itu, dukungan berupa penyediaan fasilitas yang memadai dan peningkatan kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi kunci penting dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, N., & Rahman, T. (2022). Peran guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(3), 315-328.
- Fitriani, R., & Susanto, D. (2023). Analisis peran guru dalam mengintegrasikan nilai Pancasila di sekolah dasar melalui Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 123-137.
- Hidayat, R., & Lestari, P. (2022). Strategi guru dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila melalui Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(2), 234-247.

- Juraidah, A., & Hartoyo, A. (2022). Peran guru dalam menumbuhkembangkan kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 8(2), 105-118.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan implementasi di sekolah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Mulyani, S., & Setiawan, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka: Studi kasus pada pengembangan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 25(1), 89-102.
- Nurhayati, S., & Hidayatullah, A. (2022). Tantangan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(2), 145-159.
- Putri, M. A., & Santoso, H. (2022). Pembelajaran berbasis proyek sebagai upaya penguatan profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(3), 210-223.
- Rahmawati, Y., & Nugroho, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka: Tantangan dan strategi guru dalam mengembangkan profil pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 67-80.
- Saputra, F., & Wulandari, T. (2023). Evaluasi pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Dasar*, 13(1), 78-92.
- Sari, D. P., & Lestari, I. (2023). Peran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka untuk mencapai profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 45-58.
- Sibagariang, D., Sihotang, M., & Murniarti, E. (2022). Peran guru sebagai aplikator profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4), 123-130.
- Susanti, E., & Prasetyo, B. (2023). Evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan profil pelajar Pancasila. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(1), 56-70.
- Wahyuni, S., & Kurniawan, D. (2023). Peran guru dalam mengembangkan kreativitas dan kemandirian siswa melalui Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 99-112.
- Yulianti, E., & Pradipta, H. (2023). Strategi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan profil pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 45-58.